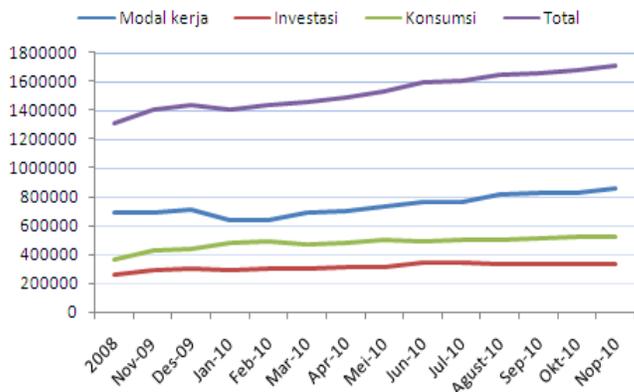


Kinerja Perbankan 2010

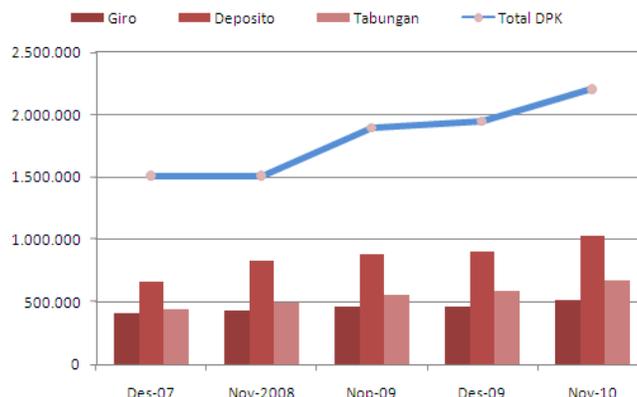
Sepanjang tahun 2010, kinerja perbankan mengalami peningkatan yang cukup baik. Berbagai pertumbuhan banyak dilakukan oleh bank baik dari sisi kredit, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan yang berasal dari dana murah dan dana mahal juga terjadi pada perbankan selama tahun 2010 lalu. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sudah berjalan sesuai dengan penetapan Bank Indonesia yang dibuktikan dari pertumbuhan asset dan rasio kecukupan modal bank yang sudah menjadi pondasi bagi pertumbuhan bank disamping dengan peningkatan likuiditas perbankan yang terus bertumbuh.

Grafik Pertumbuhan Kredit bank Umum Berdasarkan Jenis Pengguna



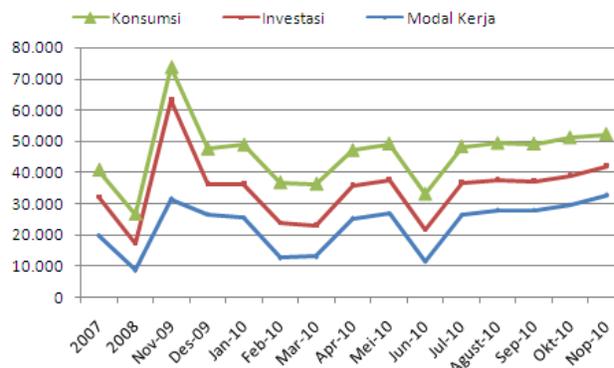
Dari grafik pertumbuhan kredit diatas terlihat pertumbuhan kredit investasi dan konsumsi yang mendominasi sampai dengan akhir tahun 2010. Untuk pertumbuhan kredit Modal kerja yang terus meningkat sebesar 4,09% (month to month) dan sebesar 24,80% (year on year), kredit investasi yang menurun sebesar -0,88% (month to month) dan naik sebesar 15,04% (year on year), kredit konsumsi yang naik sebesar 0,03% (month to month) dan meningkat sebesar 2,78% (year on year). Adanya pertumbuhan kredit modal kerja menunjukkan peningkatan ada sektor produktif. Seharusnya pertumbuhan kredit investasi di tahun 2010 dapat bertumbuh dengan baik karena pada sisi investasi memiliki dampak yang lebih besar dan permanen jika dibandingkan dengan peningkatan kredit modal kerja.

Grafik Pertumbuhan DPK Bank Umum (miliar Rupiah)



Pertumbuhan DPK bank umum sampai dengan November 2010 didominasi oleh deposito. Sampai bulan November 2010 pertumbuhan deposito bank umum mencapai Rp 1.026.066 miliar. Hal ini mengingat tingkat suku bunga deposito perbankan saat itu cukup tinggi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menanamkan uangnya dalam bentuk deposito. Pertumbuhan deposito per November 2010 bertumbuh sebesar 14,03% (month to month) dan sebesar 16,86% (year on year). Sedangkan DPK dalam bentuk giro pada bank umum per November 2010 yang bertumbuh sebesar 10,04% (month to month) dan 10,24% (year on year). Total DPK bulan November tahun 2010 mencapai Rp 2.212 miliar. Angka ini meningkat cukup besar yaitu 13,41% (month to month) dan 16,62% (year n year).

Grafik Non Performing Loan Bank Mmum berdasarkan Jenis Pengguna (miliar Rupiah)

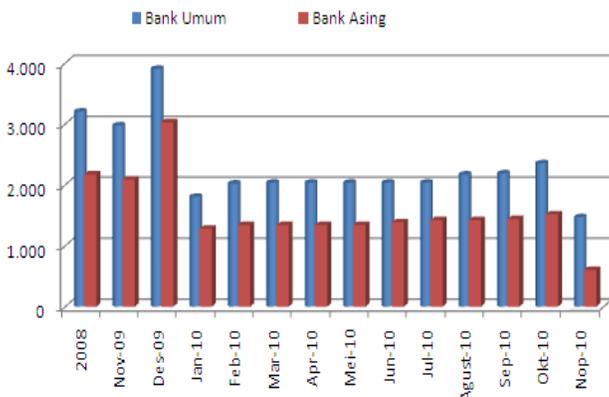


Dari grafik pertumbuhan NPL diatas menunjukkan peningkatan yang terus bertumbuh yang terlihat dari bulan Juni 2010.

Rasio kredit bermasalah perbankan tahun 2010 bertumbuh sejalan dengan jenis pengguna pada sektor konsumsi, investasi dan modal kerja. Pada ketiga sektor ini merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik untuk tahun 2010 namun dari sisi rasio NPL tersebut terus bertumbuh seiring dengan tingkat penyaluran kredit yang cukup tinggi pula.

NPL yang paling dominan untuk akhir tahun 2010 didominasi oleh kredit pada modal kerja yang meningkat sebesar 10,85% (*month to month*) dan 3,73% (*year on year*). Namun NPL yang mempunyai penurunan yang cukup baik terjadi pada sektor konsumsi. Penurunan NPL untuk sektor konsumsi ini menurun sebesar -18,10% (*month to month*) dan -4,30% (*year on year*).

Grafik Perkembangan NPL yang Penarikannya Menggunakan Kartu



Nilai NPL perbankan mencapai angka tertinggi pada tahun 2009 lalu. Namun memasuki tahun 2010 nilai NPL bank umum menurun dari tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian Indonesia yang membuat pertumbuhan kredit tidak berjalan dengan baik dengan tingkat NPL yang rendah. Jika dibandingkan dengan bank asing yang pada tahun 2010 juga aktif memberikan kredit ke beberapa mikro usaha dan beberapa sektor yang sedang bertumbuh. Dari grafik diatas dapat terlihat posisi NPL asing masih dibawah bank umum. Artinya kondisi bank umum selama tahun 2010 lalu masih kondusif dengan nilai pertumbuhan yang terjadi sampai pada akhir tahun 2010 lalu. Pertumbuhan NPL yang penarikannya menggunakan kartu ini dapat digenjot dengan melakukan pengawasan pada sistem perbankan yang dapat mengurangi tingginya NPL.

Dari Grafik perkembangan NPL per November 2010 terjadi penurunan NPL yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2010. Hal ini disinyalir bahwa pertumbuhan kredit perbankan berjalan dengan baik dibarengi dengan adanya pengawasan yang cukup baik dari bank.

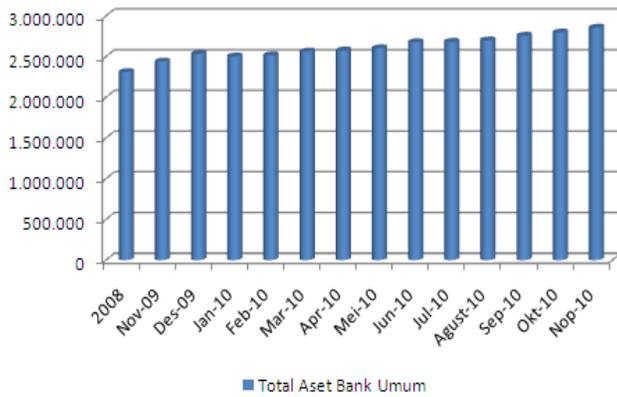
Tabel Posisi Bank Umum Berdasarkan Total Aset

	Des-09	Pangsa Pasar Terhadap total Aset bank Umum (%)	Nov-2010	Pangsa Pasar Terhadap total Aset bank Umum (%)	
Mandiri	299.722	15,36	Mandiri	304.908	13,78
Bank BRI	254.790	13,06	BCA	268.766	12,15
BCA	244.666	12,54	BRI	266.676	12,05
BNI	188.656	9,67	BNI	181.039	8,18
CIMB Niaga	86.258	4,42	CIMB Niaga	118.652	5,36
Danamon	67.782	3,47	Fanamon	73.237	3,31
Pan Indonesia	56.307	2,89	Pan Indonesia	70.962	3,21
BII	47.515	2,44	Permata	58.022	2,62
Bank Permata	45.751	2,35	BII	57.896	2,62
BTN	40.216	2,06	BTN	45.503	2,06
Total	1.331.664	68,27	Total	1.445.661	65,35

Posisi tertinggi untuk bank yang memiliki aset terbesar masih diduduki oleh bank Mandiri yang mempunyai aset Rp 304.908 trilyun di bulan November 2010 atau meningkat sebesar 1,73% dari bulan sebelumnya. Bank Mandiri mempunyai 13,78% pangsa pasar dari total aset bank umum secara keseluruhan. Pada tabel diatas terlihat Bank Mandiri (BMRI) masih menduduki peringkat teratas untuk bank dengan kategori aset terbesar. Dalam laporan keuangan triwulan III BMRI tahun 2010 tercatat total aset BMRI sebesar Rp 408.286.237 (dalam jutaan Rupiah). Kemudian Bank BCA pada triwulan III 2010 sebesar Rp 310.196.236 (dalam jutaan Rupiah).

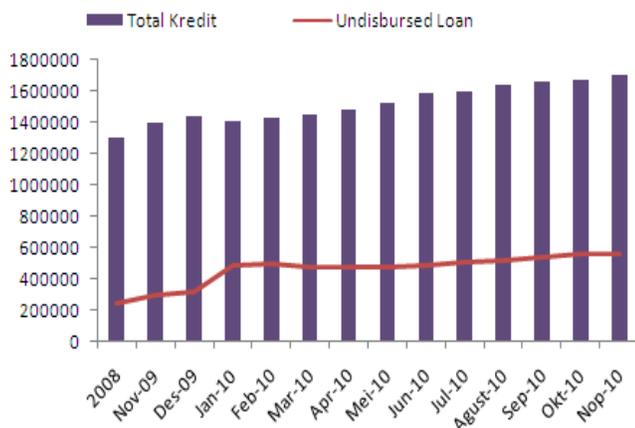
Dengan total aset bank umum yang mencapai Rp 1.445.661 miliar akan meningkatkan aset bank umum untuk terus bertumbuh, dan dengan pangsa pasar terhadap aset bank umum yang sebesar 65,35 % cukup mampu bagi bank umum untuk melakukan penetrasi pasar dengan menyeluruh untuk melakukan pengembangan-pengembangan berbagai produk bank secara maksimal.

Grafik Total Aset Bank Umum



Pertumbuhan total asset bank umum terus mengalami peningkatan yang terus meningkat yang terlihat dari bulan Juni 2010. Pertumbuhan total asset per November 2010 yang meningkat sebesar 2,14% (*month to month*) dan meningkat sebesar 17,07% (*year on year*). Peningkatan total aset bank umum ini diperkirakan akan terus bertumbuh dengan baik seiring dengan membaiknya kinerja perbankan kedepan.

Grafik Undisbursed Loan Bank Umum (miliar Rupiah)

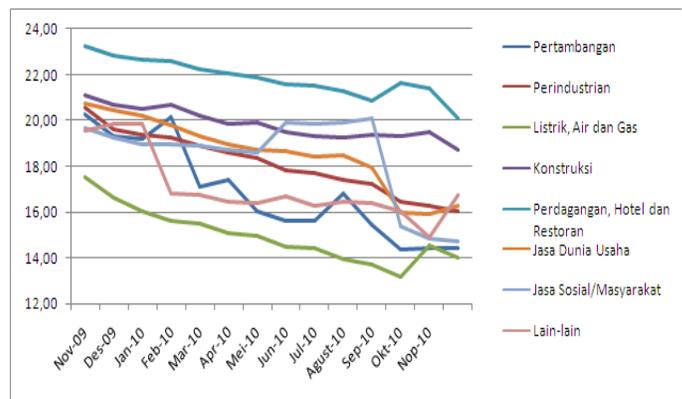


Total kredit bank umum pada tahun 2010 terus mengalami pertumbuhan, namun adanya undisbursed loan (kredit menganggur bank) juga disertai pada bank umum. Sampai dengan bulan November 2010 posisi undisbursed loan bank umum mencapai Rp 553.39 miliar atau meningkat sebesar 0,36% (*month to month*) dan 86,34% (*year on year*). Undisbursed loan yang terjadi pada tahun 2010 diindikasikan masih adanya dampak dari krisis ekonomi global yang mengakibatkan aktivitas dunia usaha sedikit terganggu.

Dengan dasar ini penyaluran kredit ke sektor produktif menurun serta permintaan kredit secara keseluruhan juga menurun. Pertumbuhan kredit yang negatif juga dapat menyebabkan undisbursed loan yang tinggi.

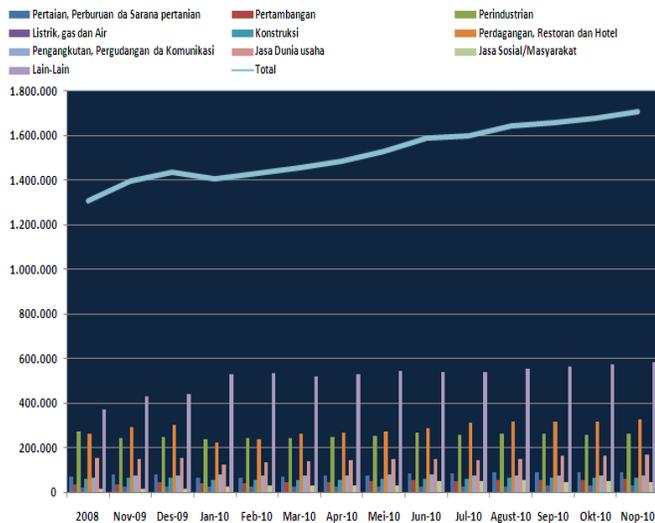
Total undisbursed loan perbankan sampai November 2010 mencapai Rp 553.395 triliun atau meningkat 0,36% secara month to month atau meningkat 86,34% secara year on year. Tingginya angka undisbursed loan ini diduga karna tingginya tingkat suku bunga kredit pada tahun 2010 yang menyebabkan debitur lebih mempertimbangkan untuk kredit pada bank. Undisbursed loan ini juga akan meningkat seiring dengan naiknya infasi, BI rate dan tingkat suku bunga.

Grafik Suku Bunga Rata-rata Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi



Suku bunga perbankan berdasarkan ekonomi pada tahun 2010 terus mengalami penurunan. Artinya dengan penurunan suku bunga ini sektopr-sektor ekonomi dapat terus bertumbuh dengan mendapatkan kredit dengan bunga rendah dari perbankan sehingga sektor-sektor ekonomi tersebut dapat bertumbuh dan dapat memperkuat persaingan industri dalam negeri yang terus mengalami perkembangan. Penurunan suku bunga ini diindikasikan karena adanya perbaikan ekonomi Indonesia yang terus mengalami pemulihan semenjak adanya krisis global beberapa tahun lalu.

Grafik Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



Pada tahun 2010 kredit yang mempunyai peran besar dalam adalah sektor perekonomian perdagangan, restoran dan hotel. Pertumbuhan kredit untuk sektor ini cukup dominan sehubungan dengan adanya pertumbuhan ke arah yang baik mengenai perkembangan Bisnis ini ke depan. Melihat peluang ini maka perbankan banyak menyalurkan kreditnya untuk sektor ini karena pertumbuhan positif terjadi untuk sektor ekonomi ini. Sektor ekonomi yang tumbuh dengan baik pada tahun 2010 lalu juga dapat dilihat dari pertumbuhan pada sektor ekonomi perindustrian yang mampu tumbuh sampai dengan 4,46% (*year on year*) pada bulan Juni 2010.

Sedangkan pertumbuhan secara *year on year* mampu mencapai 8,29% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Listrik, gas dan air merupakan sektor ekonomi yang mempunyai porsi penyaluran kredit yang paling rendah. Pertumbuhan pada akhir tahun 2010 mampu mencapai 3,49% secara bulanan dan 33,23% secara tahunan

Sektor kredit yang bertumbuh dengan pesat untuk selama tahun 2010 ini adalah sektor campuran yang memiliki sub-sub sektor diluar sektor pertanian, listrik serta pengangkutan seperti sektor inti perekonomian. Sektor lain yang mengalami pertumbuhan kredit adalah sektor Perdagangan, Restoran, Hotel. Pertumbuhan tertinggi untuk sektor ini mampu mencapai 7,96% untuk bulan Juli 2010. Sektor Industrial juga mendorong pertumbuhan kredit perbankan untuk tahun 2010. Untuk sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu 4.46% pada bulan

Tabel Kondisi Umum Perbankan

Rasio (%)	Nov-09	Des-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	Mei-10	Jun-10	Jul-10	Agust-10	Sep-10	Okt-10	Nop-10
LDR	7,4	74,5	73,7	75,6	75,0	76,5	77,5	77,1	78,1	79,8	78,8	78,5	78,5
NPLs Gross*	4,4	3,8	3,9	4,0	3,8	3,5	3,6	3,3	3,4	3,3	3,3	3,6	3,4
NPLs Net	1,4	0,9	1,1	1,0	1,0	0,9	1,0	0,8	0,9	0,7	0,7	0,9	1,0
CAR	17,0	17,4	19,2	19,3	19,1	19,2	17,8	17,4	16,5	16,4	16,4	16,4	16,3
NIM	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
ROA	2,6	2,6	3,1	2,9	3,0	2,9	2,9	2,9	2,9	2,8	2,8	2,9	2,8

Tahun 2010 adalah tahun pertumbuhan yang positif untuk perbankan. Sampai dengan November 2010 CAR perbankan cukup tinggi yang mencapai 16,3%, angka ini cukup stabil terlihat dari bulan Juli 2010. Sepanjang tahun 2010 pertumbuhan CAR perbankan mampu bertumbuh diatas 16%, dan hal ini didukung pula dengan penetapan kebijakan oleh BI yang menetapkan batas minimum perbankan dan untuk tahun 2010 perbankan mampu bertumbuh diatas batas minimum tersebut. NPL, NIM, ROA juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik.

Untuk LDR perbankan masih mampu bertumbuh diatas 78%. Adanya kebijakan dari BI yang menetapkan LDR minimum 78% untuk batas bawah dan 100% untuk batas atas, yang memaksa bank untuk menggenjot penyaluran

Jika dilihat dari tabel pertumbuhan diatas, perbankan masih memiliki pertumbuhan ke arah yang positif. Hal ini juga dibarengi dengan berbagai kebijakan-kebijakan dari BI yang membuat perbankan semakin menggenjot kinerjanya untuk pertumbuhan yang lebih baik.

Tabel Kondisi Umum Perbankan

Rasio (%)	Nov-09	Des-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	Mei-10	Jun-10	Jul-10	Agust-10	Sep-10	Okt-10	Nop-10
LDR	7,4	74,5	73,7	75,6	75,0	76,5	77,5	77,1	78,1	79,8	78,8	78,5	78,5
NPLs Gross*	4,4	3,8	3,9	4,0	3,8	3,5	3,6	3,3	3,4	3,3	3,3	3,6	3,4
NPLs Net	1,4	0,9	1,1	1,0	1,0	0,9	1,0	0,8	0,9	0,7	0,7	0,9	1,0
CAR	17,0	17,4	19,2	19,3	19,1	19,2	17,8	17,4	16,5	16,4	16,4	16,4	16,3
NIM	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
ROA	2,6	2,6	3,1	2,9	3,0	2,9	2,9	2,9	2,9	2,8	2,8	2,9	2,8

All data sourced by Bank Indonesia

PT. FINANSIAL BISNIS INFORMASI
Komplek Mitra Matraman A1/17
Jl. Matraman Raya No. 148

Prof. Adler Manurung
Frans Hamonangan

Presiden Direktur
Research Analyst
Frans.hamonangan@gmail.com
859-18040 Ext.105
08561326146

DISCLAIMER

This report has been prepared by PT Finansial Bisnis Informasi on behalf of itself and is provided for information purposes only. This report has been produced independently and the forecast, opinion, and expectations contained herein are entirely those of PT. Finansial Bisnis Informasi. PT Finansial Bisnis Informasi won't accept any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of this report or its contents.